

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak krisis dunia pada awal tahun 1980an, masalah utang luar negeri banyak terjadi di negara dunia ke tiga, termasuk Indonesia. Akumulasi utang luar negeri pemerintah Indonesia saat ini telah menjadi persoalan serius bagi perekonomian karena pembayaran utang luar negeri Indonesia yang sangat besar. Utang luar negeri pemerintah ditempatkan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Disamping itu bantuan luar negeri baik kepada pihak pemerintah maupun swasta juga turut berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

Seperti apa yang dikemukakan oleh (Junaedi, 2018) utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan anggaran ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif, dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

(Saskara & Batubara, 2015) berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak didalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Dengan demikian kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negerinya dimasa-masa mendatang

mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang dari luar negeri.

Diikutsertakannya utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat sebagai *balance budget*. Tetapi utang luar negeri ini bukannya tanpa masalah, beban utang luar negeri yang semakin besar membawa konsekuensi beban anggaran dengan pembayaran pokok serta bunga utang ikut meningkat (Soebagiyo, 2012).

Sedangkan menurut (Sadim, 2019) utang pemerintah memiliki hubungan yang sederhana dengan defisit pemerintah, peningkatan utang pemerintah sepanjang waktu tertentu adalah sama dengan defisit anggaran. Utang luar negeri pemerintah cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Utang pemerintah jelas tidak menimbulkan kemandirian atau utang pemerintah bukanlah vitamin yang menjadi katalisator penambah modal sebagai penggerak bangunan, melainkan menimbulkan ketergantungan yang semakin parah.

Utang luar negeri memiliki resiko tersendiri, khususnya jika kewajiban pelunasan terlalu berat. Beban utang dapat menggerogoti keuangan negara karena anggaran negara tersedot untuk membayar cicilan pokok dan bunga utang, sehingga meminimalisir serapan anggaran untuk sektor-sektor lain yang lebih strategis. Beban cicilan pokok dan bunga utang tiap tahun lebih besar dari penambahan jumlah utang baru. Pepatah gali lobang tutup lobang, pinjam uang bayar utang adalah kiasan yang pas untuk menggambarkan realitas utang luar negeri Indonesia. Ironisnya lagi, utang baru tidak mampu menutupi

cicilan pokok beserta bunga utang lama. Semakin banyak cicilan pokok dan bunga utang yang dibayar, semakin bertambah tinggi pula utang yang menumpuk (Yudiatmaja, 2012). Dari tabel I-1 dapat dilihat perkembangan Utang Luar Negeri di Negara-negara Berkembang.

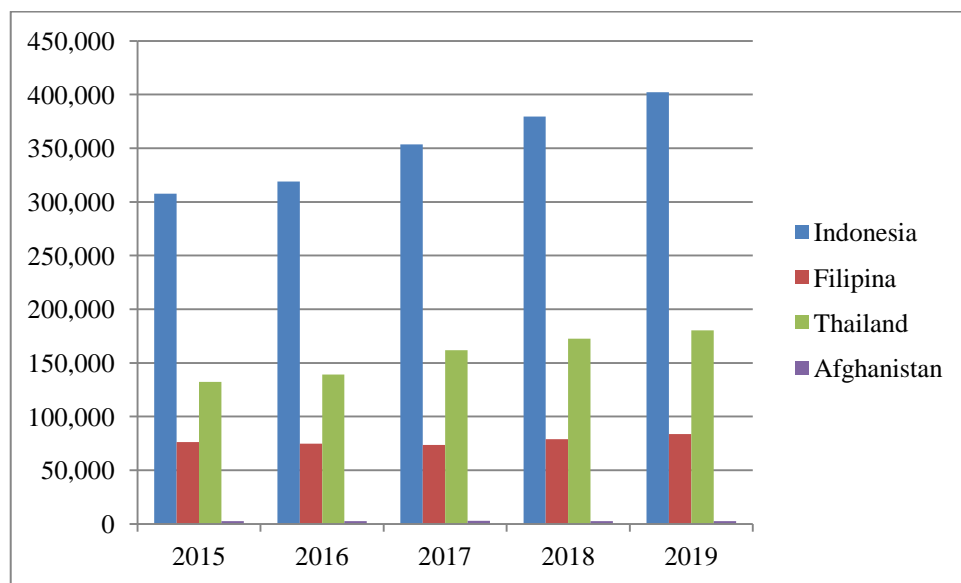
Tabel I- 1. Data Perkembangan Utang Luar Negeri Negara-negara Berkembang (Juta US\$)

Tahun	Utang Luar Negeri Negara-negara Berkembang (Juta US\$)			
	Indonesia	Filipina	Thailand	Afghanistan
2015	307.749	76.266	132.209	2.597
2016	318.942	74.739	139.244	2.596
2017	353.564	73.414	161.654	2.752
2018	379.589	78.997	172.498	2.679
2019	402.084	83.661	180.230	2.662

Sumber: *World Bank*

Data perkembangan utang luar negeri negara-negara berkembang dalam juta US\$ yang tersaji dalam tabel I-1 menunjukkan perkembangan utang luar negeri negara-negara berkembang sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Utang luar negeri tidak terjadi di Indonesia saja, namun di berbagai negara berkembang juga mengalami masalah utang luar negeri, seperti di Thailand pada tahun 2015-2019 utang luar negeri Thailand mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun utang luar negeri tidak selalu mengalami peningkatan, contoh di negara Filipina dan Afghanistan, utang luar negeri di negara tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kasus utang luar negeri Indonesia sama halnya dengan di Thailand yaitu mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Utang luar negeri Indonesia tercatat tertinggi dari negara-negara berkembang yang tercantum dalam tabel

tersebut. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 34.622 juta US\$, dari sebelumnya 318.942 juta US\$ menjadi 353.564 juta US\$. Utang luar negeri Indonesia yang terus meningkat mengidintisikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan dalam hal sumber pendanaan dari luar negeri.



Grafik I- 1. Grafik Perkembangan Utang Luar Negeri Negara-negara Berkembang (Juta US\$)

Sumber: World Bank

Grafik perkembangan utang luar negeri negara-negara berkembang dalam juta rupiah yang tercantum dalam grafik diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa utang luar negeri Indonesia tertinggi dari negara-negara lain. Sedangkan Afghanistan merupakan negara berkembang yang mempunyai masalah utang luar negeri terendah dari negara lain yang tercantum dalam grafik diatas. Utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah utang luar negeri Indonesia ini salah satunya disebabkan oleh defisit anggaran pemerintah dan

pembayaran beban cicilan pokok dan bunga utang luar negeri yang telah jatuh tempo menyebabkan utang luar negeri mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi tersebut tentu tidak menguntungkan. Hal ini karena sebagian besar dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian ternyata tersedot oleh pengeluaran rutin yang sebagian besar teralokasi pada cicilan pokok dan bunga utang. Menurut Mankiw, 2006:442 utang luar negeri atau defisit anggaran yang besar dapat mendorong ekspansi moneter yang berlebih dan karena itu menyebabkan inflasi yang lebih besar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Faktor yang mempengaruhi jumlah utang luar negeri di Indonesia diantaranya adalah ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi. Ekspor dapat berperan penting dalam negara karena sebagai sumber pendapatan sebuah negara. Peningkatan ekspor di Indonesia dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pelemahan ekspor dapat meningkatkan pelemahan rasio utang luar negeri karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang digunakan pemerintah untuk membayar beban utang luar negeri. Utang luar negeri yang tinggi dapat dikurangi dengan melakukan peningkatan ekspor dalam neraca transaksi berjalan.

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya pada sektor ekspor kenyataannya belum mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan

utang luar negeri. Peran PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kontribusi ekspor dan utang luar negeri (Rahman, 2014). Peningkatan ekspor akan menaikkan pendapatan nasional negara menjadi lebih besar. Semakin tinggi pendapatan nasional dapat mengurangi utang luar negeri. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian pada negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan nasional (PDB) suatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi utang luar negeri (Sadim, 2019).

Tingkat inflasi juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Harga barang-barang dan jasa secara signifikan dapat mempengaruhi aktifitas permintaan dan penawaran di pasar. Indonesia memiliki masalah utang luar negeri yang berawal dari masa transisi orde lama menjadi orde baru sebab dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yakni terjadinya krisis moneter 1998 (Rangkuty & Sari, 2019). Tingkat inflasi tinggi mencapai kategori hiperinflasi. Pada masa itu terjadi kelangkaan pangan, sandang, dan minim tabungan pemerintah nasional, hiperinflasi dan fluktuatifnya kurs rupiah. Harga minyak dunia juga mengalami kenaikan. Setelah itu utang luar negeri dapat mengatasi masalah krisis ekonomi nasional. Modal pemerintah dalam pembangunan melalui utang luar negeri juga berdampak pada konsumsi agregat sehingga dapat mempengaruhi harga-harga yang ada didalam negeri yakni terjadi inflasi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memastikan bahwa variabel inflasi, PDB dan ekspor berpengaruh terhadap

utang luar negeri. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Inflasi, PDB Dan Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah Apakah Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Ekspor Berpengaruh Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap utang luar negeri Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, di mana penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membuktikan secara empiris hubungan antara variabel ekonomi makro yang akan diuji yaitu utang luar negeri dengan indikator inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan ekspor.

2. Manfaat praktis, di mana penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi pembaca yang berkaitan dengan utang luar negeri Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan saran dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menetapkan keputusan dan kebijakan di masa yang mendatang.
3. Manfaat lainnya, di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Model alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Utang Luar Negeri merupakan variabel terikat sedangkan Inflasi, PDB, dan Ekspor sebagai variabel bebas. Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi jurnal Dewi Mahrai Rangkuty dan Maya Macia Sari dan jurnal Bagus Aditya Rahman, dkk yang dinyatakan sebagai berikut:

$$ULN = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 PDB + \beta_3 EKS + \mu_i$$

Di mana:

ULN = Utang Luar Negeri

INF = Inflasi

PDB = Product Domestic Bruto

EKS = Ekspor

β_0 = Konstanta

μ_i = Error Term

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Parameter yang ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi model dan validitas pengaruh. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang meliputi Uji Kebaikan Model (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Validitas Pengaruh (Uji t).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan meliputi data inflasi, PDB, ekspor dan utang luar negeri periode 2000-2019. Sumber data berasal dari BPS RI, BI dan *World Bank*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait pokok pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, teknik analisa data, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dan penjabaran tentang deskripsi pengolahan data dengan model regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS), pembahasan dan hasil analisis data serta interpretasi ekonomi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN